

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi dalam bidang ekonomi, menyebabkan berkembangnya sistem perekonomian kearah yang lebih terbuka antar negara. Sebagai akibatnya tidak ada satu negara pun yang tidak melakukan hubungan dengan luar negeri, karena perdagangan luar negeri (ekspor dan impor) merupakan salah satu aspek penting dalam perekonomian tiap negara. Proses globalisasi ekonomi merupakan perubahan perekonomian dunia yang mendasar atau struktural, proses ini akan berlangsung terus dengan laju yang akan semakin cepat mengikuti perubahan teknologi yang semakin modern dan peningkatan serta perubahan pola kebutuhan masyarakat dunia. Perkembangan ini telah meningkatkan kadar hubungan saling ketergantungan ekonomi dan juga mempertajam persaingan antar negara, tidak hanya dalam perdagangan internasional, tetapi juga dalam investasi, keuangan, dan produksi (Tambunan, 2004).

Kegiatan ekspor maupun impor mempengaruhi perubahan cadangan devisa, beban utang luar negeri, baik pemerintah maupun swasta dapat menekan cadangan devisa (Novianti, *et.al* 2012). Cadangan devisa berpengaruh positif terhadap impor. Artinya, penambahan impor akan meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan nasional yang meningkat. Impor merupakan bentuk kebocoran dalam variabel perekonomian yang akan mengurangi penerimaan atau pendapatan negara, impor dilakukan untuk

memenuhi kebutuhan dalam negeri yang tidak mampu di produksi sendiri (Umantari, 2015). Terlepas dari itu, besar kecilnya volume impor dipengaruhi oleh investasi asing. Masuknya investasi menyebabkan kebutuhan terhadap barang impor semakin meningkat dan menggerus pendapatan perdagangan bersih (Apsari,2015).

Aktivitas impor mempunyai dampak terhadap perekonomian suatu negara dan masyarakatnya. Untuk melindungi produsen yang lemah di dalam negeri, biasanya suatu negara membatasi jumlah (kuota) impor. Selain untuk melindungi produsen dalam negeri, pembatasan impor juga mempunyai dampak yang lebih luas terhadap perekonomian suatu negara. Dampak positif pembatasan impor tersebut secara umum yaitu menumbuhkan rasa cinta pada produk dalam negeri, mengurangi keluarnya devisa ke luar negeri, mengurangi ketergantungan terhadap barang-barang impor, memperkuat posisi neraca pembayaran (Ekanada, 2014).

Sumber gejolak utama yang umum dihadapi oleh perekonomian ialah naik turunnya permintaan dalam negeri terhadap barang-barang impor. Bila permintaan itu lebih besar dari penawaran maka permintaan akan sulit terpenuhi dalam waktu yang singkat akibat dari timbulnya permintan yang besar ketimbang penawaran. Dalam kondisi seperti ini tidak lagi dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa (Dumairy, 1997). Perkembangan kenaikan dan penurunan impor di sebuah negara di pengaruhi oleh beberapa faktor-faktor.

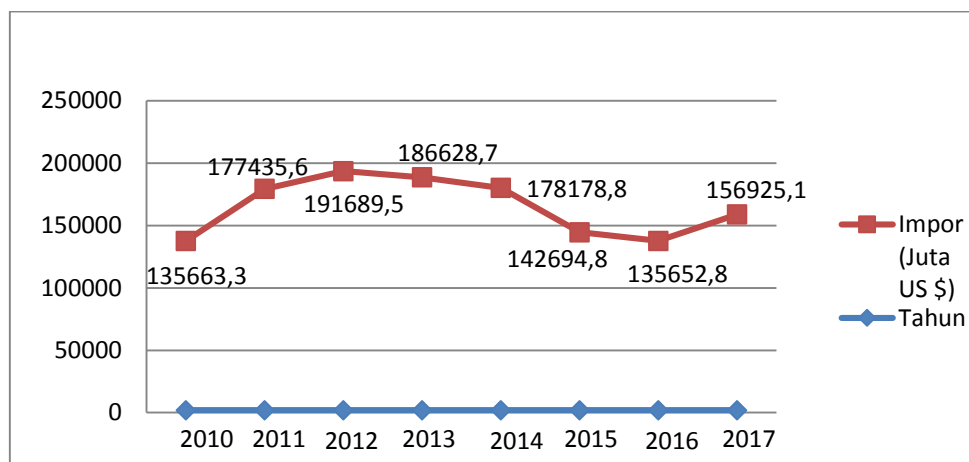
(Sukirno, 2002) mengemukakan empat faktor terpenting mengapa suatu negara perlu melakukan perdagangan diantaranya:

- a. Memperoleh barang yang tidak dapat dihasilkan dalam negeri.
- b. Mengimpor teknologi yang lebih modern dari negara lain.
- c. Memperluas pasar produk produk dalam negeri.
- d. Memperoleh keuntungan dari spealisasi.

Ada Faktor lain yang mempengaruhi impor

1. Investasi
2. BI Rate
3. Cadangan Devisa
4. Jumlah uang yang beredar

Dengan adanya impor maka suatu negara dapat meningkatkan kemampuan perekonomian dalam negeri. Hal ini ditujukan agar tercapai surplus neraca pembayaran dan neraca perdagangan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Negara tersebut, sehingga kegiatan perdagangan luar negeri juga merupakan salah satu usaha meningkatkan perekonomian suatu negara. Berikut grafik perkembangan impor di Indonesia tahun 2010-2017 akan ditunjukkan oleh gambar 1.1 di bawah ini.



Sumber : Badan Pusat Statistik (2017)

Gambar 1.1
Grafik Perkembangan Impor di Indonesia Tahun 2010-2017
(dalam juta U\$ dollar)

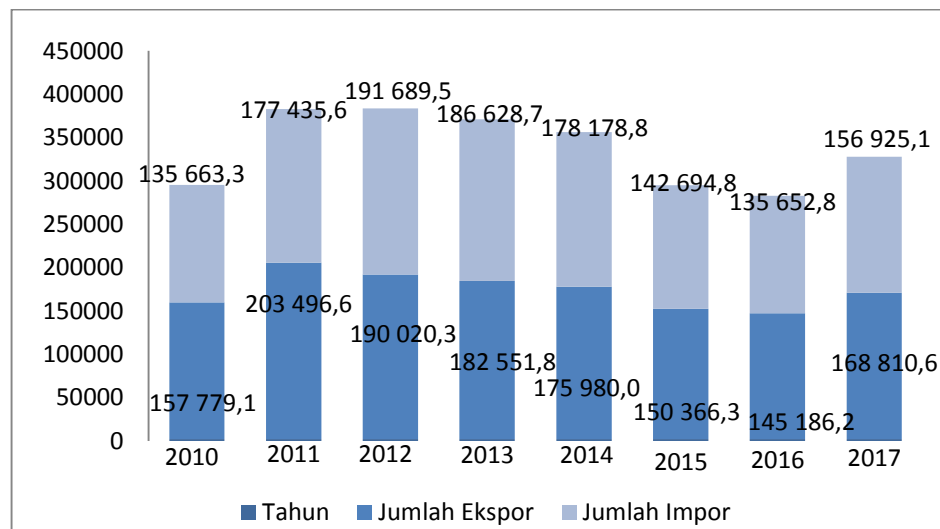
Selama delapan tahun terakhir (2010-2017) Impor di Indonesia cenderung mengalami peningkatan, walaupun pada tahun tertentu mengalami penurunan. Pada Tahun 2010 hingga tahun 2013 Impor di Indonesia mengalami peningkatan, di tahun 2014 hingga tahun 2016 mengalami penurunan dan di tahun 2017 mengalami peningkatan kembali. Impor Indonesia sendiri terdiri dari 3 golongan barang, yaitu Impor barang konsumsi, Impor barang baku/bahan penolong, Impor barang modal. Masing-masing barang tersebut memberikan kontribusi terhadap impor Indonesia secara keseluruhan. Jika ketiganya mengalami peningkatan maka total impor Indonesia juga mengalami peningkatan, sebaliknya jika ketiganya mengalami penurunan maka total impor Indonesia juga akan mengalami penurunan atau bisa juga variasi dari naik dan turunnya ketiga barang tersebut yang akan mengakibatkan perubahan dari total nilai impor Indonesia.

Perkembangan impor Indonesia dalam perdagangan internasional melalui ekspor dan impor terbagi dalam 3 periode utama , yaitu masa Orde lama, masa Orde baru dan Orde reformasi. Di masa orde lama, pemerintah mengorektasikan agenda pembangunan perdagangan Internasional pada pembentukan pondasi kerangka kegiatan ekspor – impor. Sebagai negara yang baru merdeka, Indonesia membutuhkan pondasi yang cukup kuat untuk membangun kepercayaan dunia agar mau menjalin kerjasama dalam perdagangan. Pada Orde Baru, perkembangan ekspor – impor Indonesia dari tahun ke tahun selalu berfluktuasi. Periode 1970-an merupakan dasawarsa kenaikan penerimaan ekspor-impor Indonesia, Dimana pada akhir tahun 1970-an Indonesia sempat memperbaiki kondisi perekonomiannya dengan mencanangkan diri menjadi negara swasembada beras dan berhasil menjadi salah satu negara pengekspor beras di dunia (Peter McCawley, 2002).

Periode 1980-an merupakan dasawarsa penurunan penerimaan ekspor - impor Indonesia, Penurunan penerimaan ekspor – impor indonesia terjadi pada tahun 1980-an, penurunan ekspor pada tahun ini terjadi karena harga minyak dunia mulai turun akibat perekonomian dunia yang mengalami kelesuan, resesi dunia yang relatif berkepanjangan itu telah menyebabkan penerimaan ekspor Indonesia menurun, sementara, impor menurun akibat dari penerimaan ekspor yang kala itu tergantung pada minyak yang ikut menurun, cadangan devisa yang menipis, sehingga impor di batasi ketat. Pada masa reformasi yang diawali oleh krisis ekonomi pada tahun 1997, penerimaan ekspor-impor indonesia mengalami penurunan drastis pada tahun 1998, inflasi merupakan

dampak dari merebaknya krisis ekonomi yang mengakibatkan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing khususnya dolar menurun, sehingga harga-harga pokok melonjak tinggi, kondisi ini mengakibatkan aktivitas perdagangan khususnya impor yang dilakukan Indonesia mengalami kelesuan dan menurun drastis (Dumairy, 1997).

Pada tahun 1999 – 2000, penerimaan ekspor – impor Indonesia mengalami kenaikan, tetapi pada tahun 2001 kembali impor mengalami penurunan yang disebabkan oleh kondisi politik dalam negeri yang labil sehingga mengurangi kredibilitas Indonesia di mata internasional, setelah tahun 2001, impor mengalami kenaikan hingga tahun 2017, walaupun pada tahun tertentu mengalami penurunan tetapi tidak terlalu signifikan. Pada gambar 1.2 akan memperlihatkan Perkembangan Perdagangan Internasional di Indonesia pada tahun 2010-2017.



Sumber : Bank Indonesia (2017)

Gambar 1.2
Grafik Perkembangan Perdagangan Internasional di Indonesia Tahun 2010-2017 (dalam juta U\$ dollar)

Pada grafik diatas disimpulkan bahwa perkembangan perdagangan internasional di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2010-2012, dan mulai tahun 2013 hingga tahun 2016 mengalami penurunan, tahun 2017 mengalami peningkatan kembali. Dan dari table di atas dapat kita lihat bahwa nilai ekspor lebih mendominasi dibandingkan nilai impor, walaupun pada tahun-tahun tertentu masih terdapat nilai impor yang mendominasi. Sejalan dengan teori ekonomi bahwa jika suatu negara pertumbuhan ekonominya meningkat positif yang dicerminkan dari beberapa faktor ekonomi makro seperti meningkatnya ekspor akan turut berkontribusi terhadap pembentukan neraca pembayaran. Akan tetapi di tahun 2012-2013 nilai impor lebih mendominasi dari pada ekspor, hal ini menyebabkan neraca perdagangan mengalami defisit. Menurut Silvia (2016), permintaan impor yang berlebihan merupakan permulaan naiknya nilai total impor yang dapat mengakibatkan turunnya daya beli nasional dan lesunya aktifitas perusahaan karena volume produksi rendah. Ketidakstabilan aktifitas perusahaan dan rendahnya volume produksi selanjutnya mengakibatkan pemutusan hubungan kerja sehingga mengurangi kesempatan kerja dimasyarakat. Adanya penurunan di beberapa bidang nasional membuat para pengusaha nasional sulit untuk bersaing dengan perusahaan-perusahaan asing, menyebabkan larinya devisa keluar negeri, sehingga akan menimbulkan defisit neraca pembayaran. Mengingat dampak negatif dari impor cukup merugikan perekonomian negara maka impor perlu dikendalikan. Dengan demikian permasalahan permintaan impor di Indonesia merupakan topic yang menarik untuk dianalisis dan diuraikan

diatas, maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Error Correction Model Sektor Moneter Terhadap Performa Impor di Indonesia Tahun 2010.I-2017.IV ”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas dapat dikemukakan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi rill Impor, Investasi, BI Rate, Cadangan Devisa, dan JUB di Indonesia tahun 2010.I – 2017.IV?
2. Bagaimana pengaruh Investasi terhadap impor Indonesia tahun 2010.I – 2017.IV?
3. Bagaimana pengaruh BI Rate terhadap impor Indonesia tahun 2010.I – 2017.IV?
4. Bagaimana pengaruh Cadangan Devisa terhadap impor Indonesia tahun 2010.I – 2017.IV?
5. Bagaimana pengaruh JUB terhadap Impor Indonesia tahun 2010.I-2017.IV?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Kondisi Rill Impor, Investasi, BI Rate, Cadangan Devisa dan JUB di Indonesia tahun 2010.I-2017.IV.
2. Untuk mengetahui pengaruh Investasi terhadap Impor di Indonesia periode 2010.I-2017.IV.
3. Untuk mengetahui pengaruh BI Rate terhadap Impor di Indonesia periode 2010.I-2017.IV.

4. Untuk mengetahui pengaruh Cadangan Devisa terhadap Impor di Indonesia periode 2010.I-2017.IV.
5. Untuk mengetahui pengaruh JUB terhadap Impor di Indonesia periode 2010.I-2017.IV.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi instansi pemerintah dalam mengambil kebijakan disektor perdagangan luar negeri, khususnya untuk impor.
2. Sebagai bahan informasi atau bahan studi perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang ada kaitannya dengan masalah ini.
3. Dapat menjadi bahan yang melengkapi serta memperkaya kepustakaan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

E. Metode Analisis Data

1. Alat dan Model Analisis

Dalam penelitian ini, alat analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh investasi, *BI rate*, cadangan devisa dan jumlah uang beredar, terhadap impor di Indonesia dengan menggunakan metode analisis *error correction model* (ECM). Teknik ini untuk mengoreksi ketidak seimbangan jangka pendek menuju keseimbangan jangka panjang, pertama kali digunakan oleh Sargan pada tahun 1984 dan selanjutnya dipopulerkan oleh Engle dan Granger untuk mengoreksi ketidak seimbangan (*disequilibrium*) dalam jangka pendek. Teorema representasi

Grenger mengatakan bahwa jika dua variabel saling berkointegrasi, maka hubungan keduanya dapat diekspresikan dalam bentuk ECM. Analisis ECM digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Gujarati, 2003).

Penulis melakukan modifikasi model dari jurnal Riris Septiana dan Drs. Nugroho SBM, MSP (2016) tentang Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Impor Indonesia dari Cina tahun 1985-2009. Dengan model persamaan regresi linear sebagai berikut;

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 PDB_t + \beta_2 DEV_t + \beta_3 KURS_t + \beta_4 SBI_t + \beta_5 INVEST_t + e_t$$

Dimana;

Y_t = Impor

β_0 = Intersep/Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Regresi

PDB = Produk Domestik Bruto

KURS = Nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS

SBI = Suku bunga bank / BI Rate

INVEST = Invesrtasi

t = data *time series*

e_t = *Error* (Perkiraan salah pengganggu)

Adapun Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model Jangka Panjang yaitu ;

$$Imp = \beta_0 + \beta_1 Inv_t + \beta_2 BI\ Rate_t + \beta_3 Cadev_t + \beta_4 JUB_t + e_t$$

Model Jangka Pendek yaitu ;

$$\text{Log Imp} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Log Inv}_t + \alpha_2 \text{BI Rate}_t + \alpha_3 \text{Log Cadev}_t + \alpha_4 \text{Log JUB}_t + e_t$$

Keterangan ;

Imp = Impor

Log Imp = Logaritma Impor

β = Koefisien Regresi Jangka Panjang

α = Koefisien Regresi Jangka Pendek

t = Periode

Inv = Investasi

Log Inv = Logaritma Investasi

BI Rate = BI Rate

Cadev = Cadangan devisa

Log Cadev = Logaritma Cadangan Devisa

JUB = Jumlah Uang yang Beredar

Log JUB = Logaritma Jumlah Uang yang Beredar

e_t = *Error term* (faktor kesalahan)

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa data sekunder *time series* triwulan yaitu variabel investasi, BI Rate, cadangan devisa dan Jumlah Uang yang Beredar terhadap impor Indonesia. Data *time series* adalah data satu objek yang meliputi beberapa periode waktu (bisa kuartalan, tahunan, dan seterusnya). Data dalam

penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia, Bank Indonesia dan Kementrian Perdagangan Republik Indonesia.

F. Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian ini menggunakan sistematika yang sederhana dengan maksud untuk mempermudah dalam menjelaskan segala permasalahan yang menjadi pokok pembahasan. Kerangka sistematika penulisan ini terdiri atas 5 bab, yaitu :

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode analisis data, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini berisi tentang teori inflasi, teori jumlah uang beredar, teori *BI rate* dan teori nilai tukar serta teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini berisikan tentang ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, metode analisis data dan tahap-tahap pengujian.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan tentang deskripsi data penilaian, hasil analisis data dengan menggunakan model *Error Correction Model/ECM*, serta interpretasi pengaruh variabel independen dan interpretasi ekonomi.

BAB V Penutup

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN